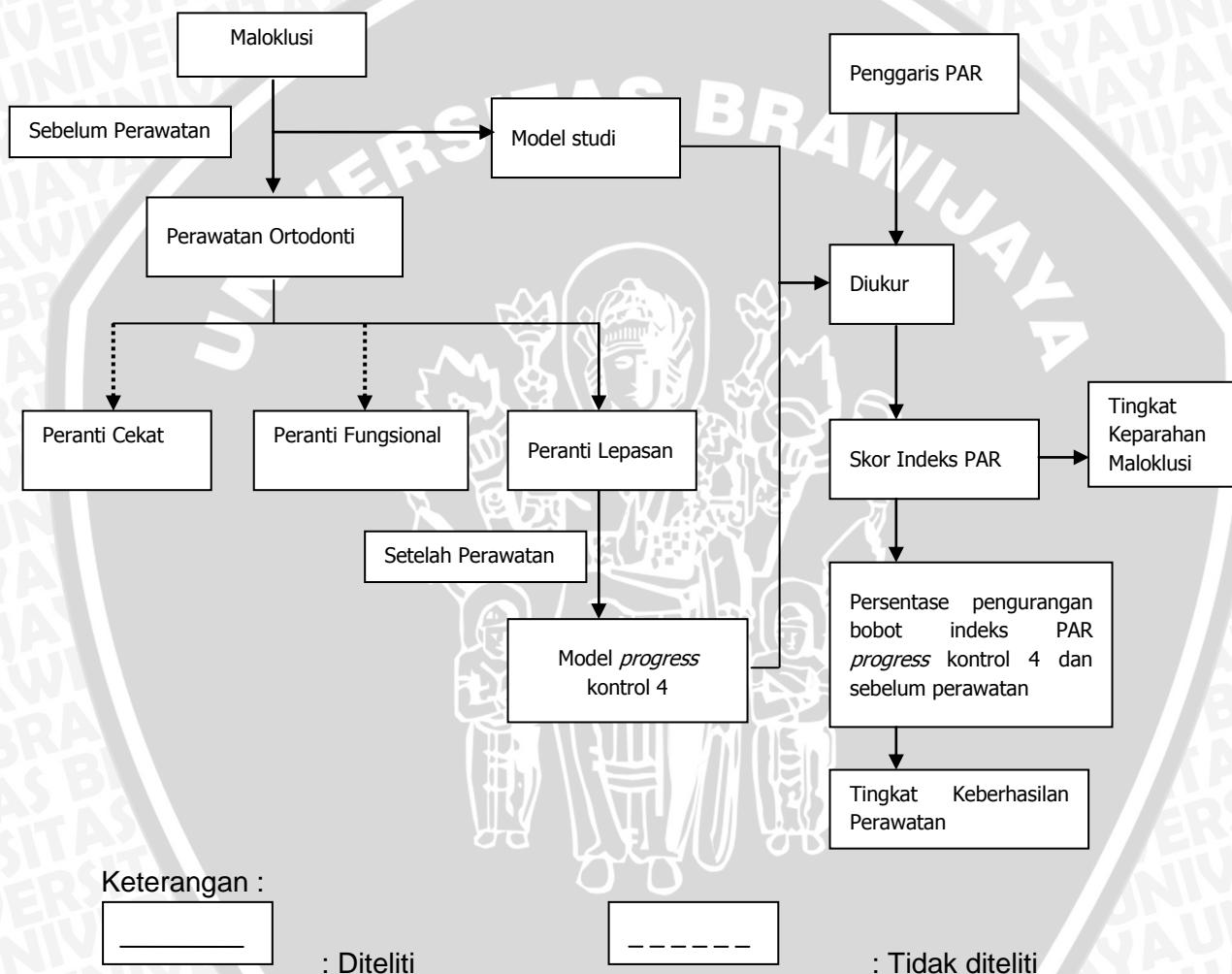


BAB 3**KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN****3.1 Kerangka Konsep****Penjelasan Kerangka Konsep**

Maloklusi merupakan keadaan yang menyimpang dari oklusi normal yang meliputi ketidakteraturan gigi-geligi dalam lengkung rahang seperti gigi berdesakan, protruatif, malposisi maupun hubungan yang tidak harmonis dengan gigi antagonis. Perawatan ortodonti diperlukan untuk merawat keadaan

maloklusi. Secara garis besar peranti yang digunakan untuk perawatan ortodonti dibagi menjadi tiga jenis, yaitu peranti cekat, peranti fungsional, dan peranti lepasan. Setiap perawatan ortodonti pasti didahului oleh pencetakan model studi dan pencetakan model *progress* kontrol 4 setelah 24 kali aktivasi. Model studi sebagai hasil cetakan dalam bentuk tiga dimensi dari keadaan gigi geligi dan rongga mulut pasien maloklusi digunakan dalam pengukuran ini. Untuk menentukan keparahan dari kasus maloklusi kita mengukur model studi sebelum perawatan menggunakan penggaris Indeks PAR. Hasil pengukuran kemudian dicatat dan dimasukkan kedalam kategori tingkat keparahan maloklusi. Kemudian pengukuran yang sama juga dilakukan pada model *progress* setelah kontrol 4 perawatan ortodonti. Pengukuran juga menggunakan penggaris Indeks PAR. Hasil pengukuran kemudian dicatat dan dimasukkan ke dalam kategori keparahan maloklusi. Hasil dari kedua pengukuran dibandingkan, persentase pengurangan bobot indeks PAR *progress* kontrol 4 dan sebelum perawatan menunjukkan tingkat keberhasilan perawatan. Terdapat tiga kategori hasil perawatan (Richmond *et al.*, 1992) :

- Amat baik, apabila skor berkurang 22 poin atau lebih.
- Baik, apabila terjadi penurunan skor lebih dari 30 %
- Tidak ada perubahan, apabila penurunan skor kurang dari 30 %.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesa dari penelitian ini, terdapat penurunan skor maloklusi yang signifikan pada pasien yang melakukan perawatan ortodonti menggunakan peranti lepasan di rumah sakit pendidikan Universitas Brawijaya Malang berdasarkan Indeks PAR (*Peer Assesment Rating*) sehingga perawatan dinilai efektif.